

***E. Coli* PADA SUMBER AIR DAN KONDISI SANITASI TERMINAL TAWANG ALUN
KABUPATEN JEMBER**

***(Escherichia coli in the water source and sanitation at tawang alun bus station
Jember district Area)***

*Anita Dewi Moelyaningrum, *Prehatin Trirahayu Ningrum, **Bobby Tri Utomo

*Staf Pengajar Bagian Kesehatan Lingkungan dan K3, **Alumni

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

Jawa Timur Indonesia.

Email: anitadm@unej.ac.id

Abstract

Disease transmission in the public place such as bus station because there are many interaction and activities. This research analysed *E.coli* in the water source at bus station and identification the sanitation in bus station class A in Jember district area. This research is descriptive cross sectional research with quantitative approach (Minister of Health of Indonesia, No. 288/2003). Data were collected by interview and observational form. Interviewed to head of bus station, employees, visitors, and food traders. Measurement were collected in water sample for *E.coli* in the water source (1 Artesian well and 2 dig wells), measurement for light and temperature in the office, waiting rooms, and the counter room. There are some item of sanitation that must be improve. *E.coli* in the water source was exceed from regulation (Minister of Health of Indonesia, number 416 of 1990 on water quality). The light and temperature were optimum, but less for healthy behaviour, less for some facilities of sanitation and safety still need to completed. Sanitation facilities should be improved to control the transmitted disease. Water treatment and sanitation facilities should be completed by government. It is important for Government and community collaborate to control the transmitted disease in the public place.

Key words :*e.coli, sanitation, transmited disease, bus station sanitation*

Abstrak

Penyakit dapat ditularkan melalui aktivitas di berbagai tempat umum. Terminal merupakan salah satu tempat umum yang berpotensi sebagai tempat penularan berbagai penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat kandungan bakteri *E. coli* pada sumber air yang digunakan untuk aktivitas di dalam terminal dan mengidentifikasi kondisi sanitasi terminal kelas A di Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *cross sectional*, dengan pendekatan kuantitatif (Kepmenkes RI No. 288/2003). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan lembar wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala terminal, petugas terminal, petugas kebersihan dan keamanan serta pengunjung dan penjual makanan matang di sekitar terminal. Pengukuran dilakukan terhadap kualitas *E. coli* pada sumber air (1 sumur bor, 2 sumur gali), pengukuran pencahayaan dan suhu di ruang kantor, ruang tunggu, ruang loket. Identifikasi keadaan sanitasi dilakukan lingkungan bagian luar dan dalam terminal, fasilitas sanitasi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta fasilitas penunjang. Hasil pengukuran *E. coli* pada sumber air telah melebihi standart kualitas air

* Anita Dewi Moelyaningrum dan Prehatin Trirahayu Ningrum adalah Dosen Pengajar Bagian Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

** Bobby Tri Utomo adalah Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

bersih berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/MENKES/PER/IX/1990. Kondisi sanitasi keadaan lingkungan luar dan dalam terminal sudah cukup baik meskipun ada beberapa yang perlu diperbaiki, hasil pengukuran pencahayaan and suhu sudah memenuhi syarat, sarana sanitasi masih kurang lengkap, perilaku hidup bersih dan sehat masih kurang, fasilitas kesehatan dan keselamatan, serta fasilitas penunjang masih kurang lengkap. Perlu dilakukan pengolahan air bersih untuk menurunkan kandungan *E. coli* dan perbaikan dan penambahan kelengkapan sanitasi terminal oleh pemerintah terkait. Penting untuk pemerintah dan masyarakat untuk bekerja bersama dalam pencegahan penularan penyakit di tempat umum.

Kata Kunci: *e.coli, Penularan penyakit, sanitasi terminal*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan terus dilakukan pemerintah saat ini demi tercapainya derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut H.L Blum, faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang adalah faktor lingkungan, perilaku, adanya akses pelayanan kesehatan dan hereditas. Untuk itu salah satu upaya pembangunan kesehatan adalah implementasi program kesehatan lingkungan.

Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat yang setinggi-tingginya¹. Lingkungan yang sehat merupakan lingkungan bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan kesehatan, antara lain: limbah cair, limbah padat, limbah gas, sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Pemerintah, binatang pembawa penyakit, zat kimia yang berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi sinar pengion, air yang tercemar, udara yang tercemar dan makanan yang terkontaminasi. Lingkungan sehat yang dimaksud di sini

mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. Sarana dan bangunan umum merupakan tempat dan atau alat yang dipergunakan oleh masyarakat umum². Untuk itu sarana dan bangunan umum perlu dikelola demi kepentingan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup dan bekerja dengan produktif secara sosial, ekonomis.

Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya, selain itu harus memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan. Salah satu sasaran upaya penyehatan tempat umum antara lain adalah Terminal.

Terminal adalah tempat bertemunya orang untuk saling berinteraksi sehingga terminal merupakan tempat umum yang berpotensi sebagai tempat penularan penyakit. Terminal bis termasuk sarana tempat umum yang merupakan prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan atau

antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

Terminal Tawang alun merupakan terminal induk yang berada di Kabupaten Jember berdiri sejak tahun 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1985. Terminal Tawang alun yang merupakan terminal utama terbesar di Kabupaten Jember dengan tipe A mempunyai luas 30.000 m² dan melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKADP), angkutan kota, dan angkutan pedesaan³. Terminal Tawang Alun merupakan trayek Antar Kota Antar Provinsi, dimana pada kurun waktu Februari 2013-2014 tercatat dalam data pengunjung Terminal Tawang alun Jember untuk angkutan Antar Provinsi (AKAP) pengunjung yang masuk 2.831 orang per tahun, sedangkan untuk pengunjung keluar 5.181 orang per tahun. Untuk pengunjung angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) berjumlah 17.384 orang per tahun dan untuk pengunjung keluar 25.459 orang per tahun³.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (2012) terjadi 387.269 kasus penyakit yang berbasis lingkungan, diantaranya penyakit ISPA sebanyak 100.213 kasus, diare sebanyak 44.231 kasus, *Dermatitis* kontak alergi sebanyak 17.488 kasus, batuk sebanyak 12.464 kasus, asma sebanyak 9.079 kasus⁴. Dimana penyakit tersebut sangat mungkin menyebar melalui tempat-tempat umum yang tidak sanitair seperti terminal. Sanitasi lingkungan merupakan kegiatan yang menitikberatkan pada pengawasan untuk menciptakan kondisi lingkungan tempat-tempat umum yang sehat, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Air bersih yang digunakan di tempat umum seperti terminal juga harus memenuhi persyaratan kesehatan⁵. Adanya bakteri *E. coli* pada air bersih mengindikasikan adanya cemaran tinja yang merupakan penyebab utama penularan penyakit melalui jalur fecal oral. Sebagai tempat umum

Pentingnya sanitasi terminal dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di tempat umum, maka dilakukan identifikasi tentang kandungan *E. coli* dan sanitasi Terminal Tawang alun di Kabupaten Jember, berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 288 Tahun 2003.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan observasional. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross-sectional*. Dilakukan pemeriksaan kualitas air bersih secara bakteriologis (*E. coli*) pada sumber air bersih yaitu pada sumur gali dan sumur bor yang digunakan untuk aktivitas sehari hari. Pengukuran *E. Coli* dilakukan sesuai prosedur SNI 06-2412-1991 di laboratorium daerah kabupaten Jember. Pengukuran pencahayaan dan suhu pada beberapa ruangan yaitu 14 titik di ruang kantor petugas terminal, 20 titik di ruang tunggu penumpang, 2 titik di ruang loket, dan pada tempat pengolahan makanan. Pengukuran pencahayaan di ukur dengan *luxmeter* tipe LM 8000, dilakukan pada 3 waktu yaitu pukul 08.00, 12.00 dan 16.00. Wawancara dilakukan kepada Kepala terminal, 5 orang petugas (Kepala Bagian) Umum, 2 petugas Dinas terminal, 1 petugas keamanan dan 1 petugas kebersihan serta 10 orang pengunjung yang dipilih secara acak dan 12 orang penjual makanan matang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sanitasi Terminal Keadaan Lingkungan Luar

Keadaan lingkungan luar terminal yang diobservasi adalah lingkungan luar bangunan dan lingkungan halaman parkir kendaraan. Pada lingkungan luar bangunan termasuk memenuhi syarat sanitasi namun masih tampak genangan air dan permukaan tanah yang tidak rata atau berlubang. Pada lingkungan halaman parkir kendaraan juga masih terlihat adanya genangan air dan permukaan tanah yang tidak rata. Kondisi tanah yang tidak rata memungkinkan adanya genangan air. Selain menjadi tempat rawan kecelakaan kondisi tanah yang

tidak rata dan tergenang dapat menjadi tempat berbiaknya vektor.

Kondisi lingkungan luar terminal secara umum termasuk memenuhi syarat sanitasi karena tampak bersih, terdapat penghijauan, terdapat tempat sampah, pada lingkungan halaman parkir, sudah ada penerangan pada pintu masuk dan keluar, dan terdapat rambu lalu lintas. Beberapa hal yang perlu perbaikan sanitasi adalah kondisi jalan bergelombang dan terdapat genangan air. Untuk itu sebaiknya segera dilakukan perbaikan untuk mencegah terjadinya tempat perindukan vektor, kecelakaan, serta untuk menjamin keamanan dan kenyamanan para pengguna terminal². Adapun penilaian keadaan lingkungan luar terminal secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keadaan lingkungan luar terminal

Kategori	Penilaian	
	Memenuhi syarat	Tidak Memenuhi syarat
Lingkungan luar bangunan		
a. keadaan bersih	✓	
b. tdk terdapat genangan air		✓
c. terdapat penghijauan atau pepohonan	✓	
d. permukaan tanah rata, tdk rusak/ berlubang		✓
e. terdapat tempat sampah	✓	
Lingkungan halaman parkir kendaraan		
a. Keadaan bersih	✓	
b. permukaan tanah rata, tidak rusak/berlubang		✓
c. Tidak terdapat genangan air		✓
d. Terdapat penerangan pada tempat parkir, pintu masuk, dan pintu keluar terminal	✓	
e. Terdapat rambu-rambu lalu lintas/ tanda petunjuk	✓	
f. Terdapat tempat sampah	✓	

Keadaan Lingkungan Dalam

Keadaan lingkungan dalam terminal yang dinilai adalah ruang

kantor petugas terminal, ruang loket terminal, ruang tunggu penumpang serta fasilitas tempat penjualan makanan

matang². Setiap ruangan dilakukan penilaian sanitasi yaitu meliputi konstruksi bangunan, langit langit, dinding, lantai dan kualitas ruangan. Pada ruang kantor petugas masih kurang bersih karena terlihat adanya sarang laba laba di langit langit, dinding tidak terbuat dari bahan kedap air. Pada ruang loket dinding berwarna kurang terang, terdapat dinding yang tidak kedap air, pada langit-langit berwarna kurang terang, dan terlihat sarang laba laba. Pada bagian lantai tidak membentuk lengkung sehingga sulit dibersihkan. Lubang ventilasi kurang dari 15% luas lantai sehingga pertukaran udara kurang optimal.

Ruang tunggu penumpang adalah suatu ruangan atau tempat yang disediakan untuk tempat istirahat penumpang yang baru turun dari bis dan digunakan untuk menunggu keberangkatan bis⁶. Pada ruang tunggu penumpang masih terlihat langit langit

yang bocor, dan ketinggian kurang dari 2,7 meter sedangkan pada dinding masih terbuat dari bahan yang tidak kedap air. Pada lantai tidak membentuk konus sedangkan pada kualitas ruangan ruang tunggu penumpang tidak terdapat ventilasi silang atau *cross ventilation*. Hasil observasi, terlihat bekas bocor pada langit-langit dan pertemuan antar lantai tidak berbentuk lengkung sehingga sulit dalam pembersihannya. Dimana hal tersebut juga mengganggu kenyamanan dan menurunkan kualitas udara dalam ruang. Dilakukan pengukuran pencahayaan dan suhu pada ruang kantor petugas, loket terminal dan ruang tunggu penumpang. Pencahayaan yang memadai dan suhu yang sesuai dapat meningkatkan kinerja dan menurunkan risiko gangguan kesehatan. Adapun hasil pengukuran pencahayaan dan suhu pada tiap ruangan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil pengukuran pencahayaan pada ruangan

Lokasi		Pk 08.00	Pk.12.00	Pk.16.00	Rerata
Ruang Kantor Petugas		245 Lux	412 Lux	363 Lux	340 Lux
Ruang Loket Terminal		197 Lux	271 Lux	216 Lux	228 Lux
Ruang Tunggu Penumpang		185 Lux	233 Lux	202 Lux	206 Lux

Tabel 3. Hasil Pengukuran Suhu pada Ruangan

Lokasi	Pk.08.00	Pk. 12.00	Pk.16.00	Rerata
Ruang Kantor Petugas	26 °C	29°C	28°C	27,6°C
Ruang Loket Terminal	28°C	30°C	29°C	29°C
Ruang Tunggu Penumpang	28°C	30°C	30°C	29°C

Penilaian sanitasi yang dilakukan pada fasilitas penjual makanan matang memperlihatkan bangunan yang kurang bersih, dinding belum dilapisi bahan kedap air setinggi 2 meter. Dari kualitas ruangan kondisi ruangan terlihat kurang bersih dan rapi dan penjamah makanan tidak selalu cuci tangan jika mau menjamah makanan. Sanitasi dapur merupakan tempat yang harus mendapat

perhatian karena terkait dengan kualitas makanan yang dihasilkan. Dinding dapur sebaiknya dibuat dari bahan yang tidak menyerap partikel dan mudah dibersihkan⁶. Pemasangan keramik pada dinding dapat menjadi pilihan.

Adapun hasil pengukuran pencahayaan pada tempat penjual makanan matang secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran pencahayaan pada tempat penjualan makanan

Lokasi	Waktu pengukuran			
	Pk.08.00	Pk. 12.00	Pk.16.00	Rerata
1	541 °C	783 °C	631 °C	651 °C
2	361 °C	532 °C	413 °C	435,3 °C
3	443 °C	488 °C	472 °C	467,6 °C
4	265 °C	303 °C	291 °C	286,3°C
5	622 °C	778 °C	696 °C	698,6°C
6	284 °C	375 °C	333°C	330,6°C
7	282 °C	360°C	326°C	322,6°C
8	390 °C	743°C	581°C	571,3°C
9	205 °C	358°C	295°C	286°C
10	262 °C	501°C	435°C	399,3°C
11	214 °C	316°C	267°C	265,6°C
12	252 °C	294°C	301°C	282,3°C
13	259 °C	414°C	3 87°C	353,3°C

Pencahayaan yang memadai sangat penting untuk menjamin keberhasilan pekerjaan, pengolahan, penyajian dan penyimpanan makanan⁷. Pencahayaan atau penerangan sebaiknya tersebar secara merata dan cukup di semua ruangan, diatur dengan baik supaya tidak menyilaukan⁸. Intensitas pencahayaan yang memadai di tempat pengolahan makanan adalah 100 lux⁹. Pekerja di dapur sangat berisiko mengalami kecelakaan kecil atau serius⁸. Dengan pencahayaan yang baik akan membantu pada persiapan, proses dan penyajian makanan. Secara umum, penilaian

keadaan lingkungan dalam terminal sudah memenuhi syarat sanitasi.

Keadaan ruangan yang terdapat sarang laba laba, dinding yang tidak kedap air, dan pertemuan dinding dan lantai yang masih membentuk sudut menyebabkan menurunnya kualitas udara sanitasi di dalam ruang berpotensi menimbulkan gangguan pernafasan dan asma⁶. Adanya sarang laba laba di langit-langit ruangan dapat menjadi indikator bahwa ruangan tersebut jarang dibersihkan sehingga meningkatkan resiko gangguan kesehatan. Penilaian keadaan lingkungan dalam terminal secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel. 5. Keadaan lingkungan dalam terminal.

Kategori	Penilaian	
	Memenuhi syarat	Tidak Memenuhi syarat
A. Ruang kantor petugas		
Konstruksi bangunan		
Berbahan kuat, terpelihara, keadaan bersih, tidak berisiko pada gangguan kesehatan dan kecelakaan, tdk menjadi tempat berbiak vektor rodent	√	
Langit langit		
Berbahan kuat, berwarna terang, mudah dibersihkan, ketinggian 2,7 meter	√	
Bebas dari sarang laba laba		√
Dinding		
Keadaan bersih, terang	√	
Permukaan dari bahan kedap air		√
Lantai		
Keadaan bersih, kedap air, tidak licin, permukaan rata, tidak ada retak, mudah dibersihkan	√	
Kualitas ruangan		
Pencahayaan min 100 lux, ventilasi min 15% luas lantai, coss ventilation	√	
B. Ruang Loket		
Keadaan ruangan		
Keadaan bersih, teratur, rapi	√	
Langit langit		
Berbahan kuat, berwarna terang, mudah dibersihkan, Bebas dari sarang laba laba		√
mudah dibersihkan, ketinggian min 2,7 meter	√	
Dinding		
Keadaan bersih	√	
Berwarna terang, permukaan kedap air		√
Lantai		
Keadaan bersih, kedap air, tidak licin, permukaan rata, tidak ada retak, mudah dibersihkan		
Langit langit		
Berbahan kuat, berwarna terang, bebas sarang laba laba		
Mudah dibersihkan, ketinggian min 2,7 m		
Kualitas ruangan		
Terdapat sekat kaca dgn lubang kecil, Pencahayaan min 100 lux, coss ventilation	√	
ventilasi min 15% luas lantai,		√

Kategori	Penilaian	
	Memenuhi syarat	Tidak Memenuhi syarat
C. Ruang tunggu penumpang		
Langit langit		
Berbahan kuat, berwarna terang,	√	
Mudah dibersihkan, Tdk bocor, ketinggian min 2,7 meter		√
Dinding		
Permukaan terbuat dari bahan kedap air		√
Berwarna terang	√	
Lantai		
Permukaan kedap air, tdk licin, permukaan rata tdk mudah retak, mudah dibersihkan	√	
Pertemuan antar sudut berbentuk lengkung (conus)		√
Keadaan tempat duduk		
Kondisi bersih, tidak ada kutu	√	
Kualitas ruangan		
Bebas vektor rodent, Pencahayaan min 100 lux, ventilasi min 15% luas lantai	√	
coss ventilation		√
D. Fasilitas tempat penjual makanan matang		
Bangunan		
Keadaan bersih	√	
Lantai		
Permukaan kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan	√	
Dinding		
Dilapisi bahan kedap air setinggi 2m, berwarna terang	√	
Kualitas ruangan		
Ruangan terpisah dari ruang lain, bebas vektor rodent	√	
Rapi dan bersih		√

Sarana Sanitasi

Penilaian sarana sanitasi terminal tawang alun, dilakukan pada fasilitas penyediaan air bersih, fasilitas kamar mandi dan toilet, fasilitas tempat cuci tangan, fasilitas saluran air limbah cair dan drainase serta fasilitas pengelolaan sampah. Dalam penyediaan air, air telah memenuhi syarat secara fisik

yaitu tidak berbau, berasa dan tidak berwarna. Pada fasilitas kamar mandi dan toilet, masih berbau, tidak terpisah antara laki dan perempuan. Pada fasilitas tempat cuci tangan masih belum tersedia sabun dan pengering tangan. Pada fasilitas saluran air limbah terlihat saluran masih memungkinkan menjadi tempat perindukan vektor dan rodent,

kontruksi bangunan tidak kedap air dan berbau. Pada fasilitas pengumpulan sampah masih memungkinkan menjadi tempat perindukan vektor dan rodent.

Untuk sarana sanitasi yang ada di terminal, secara umum telah memenuhi syarat sanitasi terminal, meskipun ada beberapa hal yang kurang seperti kamar mandi yang masih berbau dan tidak terpisah antara laki dan perempuan, wastafel tidak dilengkapi dengan sabun dan pengering tangan, saluran

pembuangan air limbah tidak kedap air, berbau dll. Tempat cuci tangan atau wastafel perlu ada pada setiap tempat umum dan tempat penjual makanan matang ¹⁰. Pada fasilitas wastafel perlu air yang mengalir tersedianya sabun, dan alat pengering sehingga berfungsi optimal dapat membersihkan tangan dan mencegah penularan penyakit. Adapaun penilaian sarana sanitasi terminal secara lengkap dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel. 6. Sarana sanitasi terminal.

Kategori	Penilaian	
	Memenuhi syarat	Tidak Memenuhi syarat
Penyediaan air bersih		
a. syarat fisik	√	
Fasilitas kamar mandi dan toilet		
a. Desain (tipe leher angsa)		
Kondisi ruangan		
bersih	√	
Tidak berbau		√
Terpisah antara pria dan wanita		√
Tersedia air yang cukup	√	
Kapasitas		
jamban/ urinoir untuk 1-25 pengunjung	√	
Fasilitas tempat cuci tangan/ wastafel		
Tersedia tempat cuci tangan	√	
Dilengkapi dengan sabun pencuci tangan		√
Terdapat pengering tangan		√
Fasilitas sal limbah cair dan drainase		
Kondisi saluran air limbah		
Saluran perpipaan kuat	√	
Mudah dipelihara, mudah diperbaiki		√
Kondisi sal drainase		
Kondisi tertutup, mudah dibersihkan	√	
Tidak jadi tempat perindukan vektor dan rodent		√
Konstruksi bangunan		
Konstruksi kedap air, bebas bau		√
Fasilitas pengelolaan sampah		
Tempat sampah sementara		
Berbahan kuat, kedap air, berbahan ringan,	√	

Kategori	Penilaian	
	Memenuhi syarat	Tidak Memenuhi syarat
dilengkapi penutup		
Pengumpul sampah		
Tertimbun paling lama 24 jam	√	
Tidak menjadi sarang vektor dan rodent		√

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Dilakukan penilaian PHBS pada pedagang, pengunjung dan petugas. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola atau petugas tempat tempat umum agar mau dan mampu untuk mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan tempat tempat umum yang sehat¹¹.

Secara umum PHBS sudah cukup baik namun masih ditemukan beberapa pedagang yang tidak cuci tangan ketika menjamah makanan (33,3%), merokok saat menjamah makanan (16,6%), dan tidak menutup mulut saat bersin dan batuk (33,3%). Pada 10 orang pengunjung masih ditemukan membuang sampah sembarangan (60%), merokok sembarangan (40%), meludah sembarangan (70%), tidak mencuci tangan saat menjamah makanan (20%). Sedangkan pada petugas masih ditemukan jarang cuci tangan (60%), membuang sampah sembarangan (60%), merokok sembarangan (60%), meludah sembarangan (100%). Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki peran penting dalam mencegah penularan penyakit di tempat umum.

Fasilitas Kesehatan Dan Keselamatan

Fasilitas kesehatan dan keselamatan diterminal perlu diperhatikan. Sarana tempat umum seperti terminal sangat memungkinkan

terjadinya kecelakaan¹². Penilaian fasilitas kesehatan dan keselamatan antara lain meliputi fasilitas kesehatan, fasilitas keselamatan dan fasilitas alat pemadam kebakaran. Hasil penilaian secara umum telah memenuhi syarat sanitasi, namun terdapat beberapa yang belum terpenuhi seperti tidak ada pos pelayanan kesehatan, kotak P3K, fasilitas Alat Pemadam Kebakaran masih kurang dan sulit dijangkau.

Pos pelayanan kesehatan perlu ada pada tempat umum untuk membantu pengawasan terhadap penularan penyakit di tempat umum dan memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait kesehatan dan penularan penyakit. Alat Pemadam Kebakaran harus tersedia dalam jumlah cukup dan berfungsi 80%, letak peralatan pemadam kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan dan adanya petunjuk penggunaan alat pemadam kebakaran¹³. Terminal telah memiliki pos keamanan dengan ruang pemantau CCTV sehingga aman dan nyaman.

Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang tidak harus selalu ada di terminal, namun keberadaannya akan dapat menunjang keberadaan terminal dan dapat memaksimalkan fungsi terminal. Fasilitas penunjang ini meliputi sarana ibadah dan sarana promosi kesehatan. Penilaian sanitasi sarana ibadah yang dilakukan meliputi kondisi halaman, tempat sampah, sarana

pembuangan, penyediaan air bersih, kondisi sarana ibadah, ruang wudhu, kondisi ruangan, kualitas ruangan, fasilitas promosi kesehatan. Fasilitas promosi kesehatan perlu ada untuk memberikan informasi kepada pengunjung terminal tentang kesehatan, membentuk sikap dan perilaku hidup sehat. Fasilitas penunjang yang ada secara umum telah memenuhi syarat sanitasi terminal, namun ada beberapa yang kurang seperti kondisi fisik air yang tersedia pada tempat ibadah berwarna kecoklatan. Selain itu fasilitas penunjang berupa promosi kesehatan melalui media cetak maupun elektronik tidak ada.

Kandungan Bakteri *E.coli*

Air dapat menjadi media penularan penyakit atau yang biasa disebut *water borne disease*. Air dapat membawa parasit, bakteri, virus masuk kedalam tubuh. *E coli* adalah salah satu bakteri yang dapat menyebabkan penyakit diare, infeksi saluran kencing, dan meningitis. Dilakukan pemeriksaan kualitas bakteriologi pada sumber air yang digunakan di terminal. Pemeriksaan *e. coli* dilakukan pada 1 sumur bor dan 2 sumur gali. Hasil pemeriksaan kualitas air secara bakteriologi menunjukkan bahwa kandungan *e.coli* melebihi standart baku mutu kualitas air bersih². Adanya bakteri *E. coli* pada air, menunjukkan bahwa air tersebut terkontaminasi tinja, sehingga memiliki risiko dalam menularkan penyakit, terutama penyakit yang menular secara fecal oral. Adapun hasil pemeriksaan *E. coli* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 3 Jumlah *E. coli* pada Sumber Air

Sumur bor	150/100ml
Sumur gali 1	93/100ml
Sumur gali 2	15/100ml

SIMPULAN DAN SARAN

Perlu kerjasama yang terpadu antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas air dan sanitasi di terminal. Perbaikan, pengadaan dan pemeliharaan pada beberapa fasilitas sanitasi seperti pengadaan tempat cuci tangan dll, pos pelayanan kesehatan terminal yang menitik beratkan pada upaya preventif dan promotif, serta pemeliharaan kebersihan. Perlu upaya pengolahan air untuk menurunkan cemaran sehingga air yang digunakan sesuai dengan standart kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

1. UU 36/ 2009. Undang undang tentang kesehatan.
2. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 288/Menkes/SK/III/ 2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum.
3. Dinas Perhubungan Kabupaten Jember. 2010. *Data terminal dan Profil terminal Tawang alun Kabupaten Jember*. Jember: Dinas Perhubungan Kabupaten Jember.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2012. *Data penyakit berbasis lingkungan Kabupaten Jember*. Jember: Dinas kesehatan Kabupaten Jember.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 416 Tahun 1990 Tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas air

6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 431 tahun 2007 tentang pedoman teknis Pengendalian Risiko Kesehatan Lingkungan di Pelabuhan, Bandara, Pos Lintas Batas dalam rangka karantina kesehatan.
7. Purnawijayanti, H. A. 1999. *Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja Dalam Pengolahan Makanan*. Jogjakarta: Kanisus
8. Badan Pengawas Obat dan Makanan 2003. *Higiene dan Sanitasi Pengolahan Pangan*. Jakarta : Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan.
9. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 715/ Menkes/SK/V/ 2003. Tentang Persyaratan Higiene JasaBoga
10. Suparlan 2012. *Pengantar Pengawasan Higiene Sanitasi Tempat - tempat Umum Wisata &Usaha - usaha untuk umum*. Cet.3. Surabaya: Duatujuh
11. Permenkes 2269 tahun 2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
12. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1405 tahun 2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja, Perkantoran dan Industri
13. Suyono dan Budiman. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam konteks kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.